



Mengkaji Nilai Nilai Tinju Adat Di Masyarakat Nggolonio

Helena Hale¹, Stevania Baru Bay²

Universitas Muhammadiyah Maumere, baysstevin@gmail.com

Abstract

Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia adalah tradisi tinju adat Etu. Disamping sarat dengan berbagai ketrampilan dan ketangkasan untuk membela diri, tinju adat Etu juga untuk menguji kejantanan, keberanian antara pemuda di kabupaten Nagekeo yang kaya dengan tradisi-tradisi yang melingkupinya. Olahraga tinju adat Etu sangat kaya dengan nilai-nilai sosial budaya dan makna filosofi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh dengan menggunakan analisis Miles Matthew. B dan Huberman Michael, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhir dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinju adat Etu bukan hanya sekedar olahraga, namun penuh nilai dan makna dalam kehidupan masyarakat. Proses pewarisan tinju adat Etu juga.

Keywords

Nilai, Budaya, Olahraga Etu, Karakter.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Indonesia yang terdiri dari bermacam ragam, corak suku bangsa, sehingga membuat bangsa Indonesia memiliki ragam bahasa, budaya, ras dan adat istiadat yang berbeda. Dengan bermacam ragam bahasa, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat maka bermacam-ragam pula kaidah dan norma yang hidup dan tumbuh serta berkembang dalam setiap masyarakatnya. Di setiap masyarakat yang terdapat dalam wilayah Indonesia, memiliki permainan tradisionalnya sendiri, dan permainannya juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam setiap permainan tradisional juga dikenal aturan adat, artinya setiap etnis memiliki kearifan lokalnya sendiri. Kata kearifan lokal (local wisdom), secara terminologis dapat dipahami sebagai gagasan atau pandangan setempat yang bersifat bijaksana penuh kearifan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya, selanjutnya mengikuti pemahaman Mukti dan Winarna (dalam Bolong 2014:92), Kearifan lokal (local wisdom) merupakan “usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu” Menurut keduanya, ciri kearifan lokal adalah ia tidaklah bersifat instan, melainkan ia “berporos pada proses” menuju kebaikan.

Sebab itu, ia tidak berpretensi pada “aplikasi semata”, yang kemudian menjadikannya sangat jauh dengan hal yang bersifat instan, sehingga dalam kurun



waktu lama ia menjadi “cermin budaya” bagi masyarakatnya. Inilah yang menjadikannya sebagai “akar” dalam “pedoman kehidupan” yang turun temurun dan menjadi warisan komunitas atau bahkan suku bangsa dan bangsa. tinju adat Etu merupakan sarana untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik .selain itu untuk mempersatukan, mengakrabkan yang satu dengan yang lain, memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan budaya suatu masyarakat. Namun masyarakat seringkali tidak menyadari bahwa masyarakat telah melakukan aktifitas olahraga dalam kehidupan budaya mereka. Demikian juga pada kehidupan masyarakat di Nagekeo. Salah satu budaya khas masyarakat Nagekeo adalah ‘etu’ (Tinjau adat) Nagekeo. Etu adalah seremonial pagelaran tinju adat untuk uji kejantanan antara pemuda di Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur. Etu berarti tinju adat dalam bahasa Lokal. Etu atau tinju adat ini berbeda dengan tinju konvensional. Para petarung menggunakan kepo sebagai sarung

Kajian Nilai Budaya “Etu “*Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Masyarakat nggolonio di kabupaten Nagekeo*

Penelitian ini secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam hal ini kasus yang dimaksudkan dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses suatu kelompok masyarakat, institusi atau kebijakan tertentu, sehingga peneliti menggunakan berbagai prosedur penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi di atas, dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus karena peneliti akan mendeskripsikan lebih mendalam tentang aspek nilai sportifitas dalam budaya yang berupa tinju adat (etu) pada masyarakat Nggolonio di kabupaten Nagekeo .Penelitian ini hanya difokuskan untuk mendeskripsikan semua aspek dan nilai sportifitas, danseluruh perlengkapan yang terdapat dalam tinju adat khas Nagekeo NTT (etu). Penelitian ini akan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan tinju adat (etu), berdasarkan laporan hasil wawancara kepada para tokoh adat dan peserta tinju (etu) khas Nagekeo.

2. METHODS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong: 2012)..Pada penelitian ini di terapkan ,pertama pendekatan yang di dasarkan pada penelitian Mengkaji nilai - nilai tinju adat (etu) di masyarakat nggolonio dalam membentuk pendidikan karakter masyarakat Nagekeo,karena dalam penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai budaya dalam membentuk pendidikan karakter masyarakat di kabupaten Nagekeo. Pendekatan yang didasarkan pada metodologi,yaitu pendekatan kualitatif . setiap penelitian selalu menggunakan pendekatan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut benar. Penelitian yang berjudul kajian nilai budaya olahraga “Etu”dalam membentuk pendidikan karakter masyarakat Nggolonio di kabupaten Nagekeo dan Relevansinya dengan kehidupan masyarakat .Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan data meliputi :

- 1) Mengkaji nilai luhur yang terkandung dalam Etu
- 2) Mengetahui peran ketia adat

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Etu atau Ritual Tinju Adat merupakan salah satu kekayaan adat dan budaya yang menjadi tradisi serta kearifan lokal, masyarakat Nggolonio Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam bahasa Nagekeo, ritual adat sering disebut dengan nama Buku Gua. Buku Gua sendiri dapat diartikan sebagai tata cara dalam sebuah upacara keramat yang dilakukan oleh masyarakat adat. Hal ini ditandai dengan waktu, tempat, alat-alat dan juga orang-orang yang terlibat dalam upacara tersebut. Setiap ritual mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuan ritual pada umumnya adalah mendapat berkat atau rezeki dari setiap usaha yang akan dikerjakan. Salah satu ritual adat dalam budaya Nagekeo ialah Tinju Adat, yang dalam bahasa daerah disebut dengan "Etu". Ritual Etu adalah sebuah acara tinju adat yang dilakukan secara turun temurun setiap tahun, sebagai simbol rasa syukur atas panen yang di peroleh. Ritual Etu atau Tinju Tradisional merupakan upacara ritual pertanian yang diselenggarakan setiap tahun berdasarkan pada peputaran bulan atau dalam perspektif upacara ritual pertanian suatu pesta dengan kultur bulan yang mengikat suatu masyarakat dalam tradisi yang teratur berdasarkan peredaran bulan purnama

Dalam tradisi tinju adat Etu di masyarakat Nggolonior. Selain sarat dengan berbagai ketrampilan dan ketangkasan untuk membela diri, tinju adat Etu juga untuk menguji kejantanan, keberanian antara pemuda di kabupaten Nagekeo yang kaya dengan tradisi-tradisi yang melingkupinya. Olahraga tinju adat Etu sangat kaya dengan nilai-nilai sosial budaya dan makna filosofi. (1) Nilai luhur yang terkandung dalam Etu. Olahraga tinju adat Etu merupakan warisan leluhur masyarakat kabupaten Nagekeo yang sangat berbeda dengan tinju modern. Untuk tinju modern ada kalah dan menang sedangkan dalam tinju adat atau Etu ini, tidak ada yang kalah atau menang. (2) Nilai karakter dalam budaya Etu. Nilai karakter yang bisa berbentuk dari olahraga tradisional Etu, yaitu keberanian, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, menghargai orang lain, percaya diri, jujur dan sehat sesuai di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. (3) Peran tua-tua adat dalam penyelesaian masalah dalam tinju adat etu, mempunyai legitimasi yang kuat dalam masyarakat ngolonio. Jika ada pihak yang merasa dirugikan, atau tidak adil dalam melakukan tinju adat Etu, maka peran para tokoh adat untuk menyelesaikan setiap persoalan begitu penting karena mereka selalu menjaga nilai sportifitas dan kebersamaan antar mereka. Tinju adat Etu bukan sekedar olahraga, namun penuh nilai dan makna dalam kehidupan masyarakat. (4) Nilai kebersamaan seperti melakukan ritual adat secara bersama seluruh masyarakat harus ikut dalam acara tersebut agar bisa berjalan degan lancar. Sebelum melakukan ritual adat seluruh masyarakat nggolonio melakukan pikulan gonggong secara bersama selama 1 jam. Mereka akan melakukan ritual adat itu seperti memberi makan untuk para leluhur. selesai memberi mkn para ketua adat mengucapkan Terima kasih kepada leluhur. Setelah selesai masyarakat nggolonio melakukan tinju adat. Tinju adat dilakukan setahun sekali pada bulan Oktober. Menurut hitungan bulan melakukan ritual adat pada saat bulan terang agar masyarakat bisa melakukan tinju adat degan baik. Masyarakat

nggolonio harus melakukan tinju adat karena itu warisan leluhur jadi masyarakat harus melestarikan itu. Kalau masyarakat nggolonio tidak melestarikan itu akan berdampak buruk bagi masyarakat nggolonio.

4. CONCLUSION

Etu atau Ritual Tinju Adat merupakan salah satu kekayaan adat dan budaya yang menjadi tradisi serta kearifan lokal, masyarakat Nggolonio Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam bahasa Nagekeo, ritual adat sering disebut dengan nama Buku Gua.

Dalam tradisi tinju adat Etu di masyarakat Nggolonior. Selain sarat dengan berbagai ketrampilan dan ketangkasan untuk membela diri, tinju adat Etu juga untuk menguji kejantanan, keberanian antara pemuda di kabupaten Nagekeo yang kaya dengan tradisi-tradisi yang melingkupinya. Olahraga tinju adat Etu sangat kaya dengan nilai-nilai sosial budaya dan makna filosofi. Tinju adat di lakukan setahun sekali pada bulan Oktober. Menurut hitungan bulan melakukan ritual adat pada saat bulan terang agar masyarakat bisa melakukan tinju adat dengan baik.

Masyarakat nggolonio harus melakukan tinju adat karena itu warisan leluhur jadi masyarakat harus melestarikan itu. Kalau masyarakat nggolonio tidak melestarikan itu akan berdampak buruk bagi masyarakat nggolonio

REFERENCES

- Ajito, T., Lodo, R. Y., & Mola, M. (2022). Nilai Budaya Pendidikan Olahraga “Etu” “Dalam Mendukung Pembelajaran Olahraga di Kabupaten Nagekeo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 851-856.
- Daniel dkk, (2012). Pendidikan Nilai. Yokyakarta : Bajawa pres
- Darmadi, (2009). Dasar konsep pendidikan moral. Bandung: Alfabeta
- Matthew B. Miles, Michael Huberman, (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta.